

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum sebagai sebuah rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

Landasan pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum atau kurikulum tertulis yang sering disebut juga sebagai kurikulum ideal, akan tetapi terutama harus dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan oleh para pelaksana kurikulum yaitu para pengawas pendidikan dan para guru serta pihak-pihak lain yang terkait dengan tugas-tugas pengelolaan pendidikan, sebagai bahan untuk dijadikan instrumen dalam melakukan pembinaan terhadap implementasi kurikulum di setiap jenjang pendidikan. Penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Dibutuhkan berbagai landasan yang kuat agar mampu dijadikan dasar pijakan dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting bagi berlangsungnya pendidikan. Kurikulum memuat komponen-komponen seperti

tujuan, isi, struktur program, organisasi dan proses belajar mengajar. Oleh karenanya kurikulum pendidikan harus ada.

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya memiliki tujuan, seperti dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Nah, untuk dapat mewujudkan tersebut perlu disusun kurikulum sebagai pedoman untuk mencapai tujuan baik di tingkat pra sekolah, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Tanpa adanya kurikulum maka pendidikan akan morat-marit, tidak tahu kemana arah tujuan yang akan dicapai. Akan tetapi dengan adanya kurikulum akan mempermudah untuk melaksanakan dan mengimplemantasikan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum akan sangat bermanfaat bagi kepala sekolah untuk dapat mengembangkan sekolah, kemuadia guru untuk memperlancar kagiatan belajar mengajar di kelas, penulis buku ajar dalam menyusun buku sehingga sesuai dengan kurikulum serta masyarakat sebagai pengguna output dari kurikulum.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu semenjak negara ini terbebas dari penjajahan sampai saat ini secara bertahap program-program dibidang

pendidikan selalu ditinjau kembali agar mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang dapat memicu terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, sebagai bekal untuk menghadapi berbagai permasalahan yang datang, dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) berakhlak Mulia, (c) sehat, (d) berilmu, (e) cakap, (f) kreatif, (g) mandiri, dan (h) menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.

Akhlak mulia merupakan aspek penting dalam mendidik anak. Bahkan suatu bangsa yang berkarakter juga ditentukan oleh tingkat akhlak bangsanya.

Dalam ayat tersebut juga dinyatakan tentang “pembentukan watak”, pembentukan watak ini dapat dikatakan sebagai upaya membentuk karakter (Hidayatullah, 2010: 2).

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan oleh karena itu diperlukan kepedulian oleh berbaagi pihak baik pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan keseluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

Apabila spiritualitas anak sudah tertata, maka akan lebih mudah untuk menata aspek-aspek kepribadian lainnya. Maksudnya, kalau kecerdasan spiritual anak berhasil ditingkatkan, secara otomatis akan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan lainnya seperti kecerdasan emosional (*emotional quotient*), kecerdasan memecahkan masalah (*adversity quotient*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*). Inilah sebenarnya kunci mengapa aktifitas pendidikan yang berbasis agama lebih banyak berhasil dalam membentuk kepribadian anak.

Pentingnya pengelolaan pembelajaran yang dilakukan Wahyuni (2009) dalam penelitiannya yang berjudul ”Manajemen Kurikulum Dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tahun Pelajaran 2008/2009)". Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan melihat beberapa prinsip diantaranya prinsip relevansi yaitu kurikulum memiliki keterkaitan dengan kebutuhan masyarakat, prinsip fleksibilitas yaitu program pembelajaran yang terencana dilaksanakan secara fleksibel selama proses belajar mengajar, prinsip kontinuitas yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara berkesinambungan, prinsip efisiensi yaitu proses belajar dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan prinsip efektivitas yaitu manajemen kurikulum PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum dapat membawa hasil yang berguna bagi madrasah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai ridho dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Alquran sebagai pedoman yang paling utama bagi umat Islam, yang mengajarkan kepada umat manusia agar senantiasa selalu berbuat baik hal ini menunjukkan bahwa setiap ayat Alquran mempunyai nilai-nilai dan unsur-unsur pendidikan akhlak. Lebih dari itu isi kandungan Alquran tidak terlepas dari pendidikan, yaitu pendidikan manusia agar berakhlak mulia, terutama dalam pergaulan antara sesama muslim, baik sesama umat Islam maupun kepada umat non Islam, oleh karena itu Islam mengajarkan umat manusia senantiasa berlaku baik dalam segala hal.

Tidak terkecuali dalam mengajarkan mata pelajaran al-Qur' an di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak. Al-Qur' an adalah salah mata pelajaran di Sekolah yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur' an yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membahas tentang pengelolaan pembelajaran Alquran berbasis karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengelolaan kurikulum dan pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak?, dengan sub fokus sebagai berikut.

1. Apa Landasan atau Dasar lahirnya kurikulum Alquran di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak?
2. Bagaimana wujud kurikulum Pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum Alquran untuk membentuk karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Landasan atau Dasar lahirnya kurikulum Alquran di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak.
2. Wujud kurikulum Pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak.
3. Pelaksanaan pembelajaran Alquran untuk membentuk karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak.
4. Evaluasi kurikulum Alquran untuk membentuk karakter di SMK Nurul Musthofa Bilingual Boarding School Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran Alquran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum di sekolah.
- b. Bagi guru pengajar Alquran, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan pembelajaran Alquran dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Alquran.

- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan evaluasi kurikulum dan pembelajaran Alquran.

E. Definisi Istilah

1. Pengelolaan atau manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha- usaha para anggota organisasi yang telah ditetapkan
2. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.
3. Pembelajaran dapat diartikan proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotnya
4. Evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.
5. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain